

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DI BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) RSUD. PROF. DR. H. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO

Sri Indriyati Inggile⁽¹⁾, Dwi L. Samaritan,⁽²⁾ Fauziah W. Ismail⁽³⁾

^(1,2,3) Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email : nindinggile26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif dengan mengandalkan proses observasi data awal, kemudian memperkuat dengan metode pengajuan pertanyaan melalui wawancara kepada narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. Memiliki SDM yang sudah memenuhi, Peralatan sudah memadai tetapi masih saja error/loading karena servernya dan perangkat komputer yang rusak, Formulir yang memiliki masalah yaitu fpk (Formulir Pengantar Klaim) di Rumah Sakit menunggu sampai dengan 2 bulan, Catatan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki masalah pada bagian penginputan, Relevansi di Rumah Sakit tidak memakai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi yang dipakai Rumah Sakit Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang sudah lengkap, Keandalan sudah dapat diverifikasi yang dimana sudah bisa dipercaya, dipertanggung jawabkan dan juga sudah valid, Perbandingan akan dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode selanjutnya karena Rumah Sakit telah membuat rasio perbandingannya dan Pemahaman untuk masing-masing pegawai sudah bisa dipahami dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersebut.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Badan Layanan Umum Daerah.

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi perencanaan dan pengelolaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) ini juga bisa terdapat jaringan dari semua prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan dalam bentuk laporan, dimana manajemen mengelola kegiatan bisnis dan

memasukkan data ke dalam laporan yang hal ini dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan, pada sistem informasi akuntansi (SIA).^[17]

Saat ini masih ada beberapa rumah sakit yang berjuang untuk menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan baik, khususnya dalam pengadaan dan pengelolaan alat kesehatan, pengadaan alat kesehatan dan bahan habis pakai dibatasi sehingga seringkali tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pasien

yang dilengkapi dengan alat kesehatan yang sesuai.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini juga adalah suatu sistem komputer yang mengolah dan mengintegrasikan seluruh alur proses akuntansi sebagai suatu jaringan pengendalian, mengkoordinasikan, melaporkan dan memantau prosedur administrasi untuk memperoleh sistem informasi akuntansi rumah sakit secara cepat dan tepat. ^[40]

Dukungan manajemen yang baik untuk mempengaruhi evaluasi yang baik terhadap kinerja suatu sistem informasi akuntansi (SIA), manajemen SIA ini didukung oleh kajian teoritis telah dikemukakan yang di mana menemukan bahwa dukungan manajemen tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang baru dan pengembangan kekuatan inovatif bawahan. ^[46]

Pada pelaksanaan BLUD didasarkan pada tiga pilar utama yaitu peningkatan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik, fleksibilitas pengelolaan keuangan, dan tata kelola yang baik. Ketiga pilar tersebut harus mampu menciptakan peluang sekaligus akuntabilitas bagi manajemen rumah sakit untuk mengelola cabangnya dan menggunakan anggaran secara efisien dan efektif sehingga efisiensi operasional dapat di tingkatkan Waluyo (2011).

Selain itu tujuan utama pemberian status BLUD kepada rumah sakit dan masyarakat adalah untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang berorientasi pada hasil, profesional, akuntabel, dan

transparan, untuk itu pemerintah memiliki berbagai keleluasaan dalam pelaksanaan BLUD antara lain, pelaksanaan anggaran seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengelolaan kas dan pengadaan barang atau jasa, pengelolaan barang, pengelolaan piutang, utang, investasi, pemanfaatan surplus, kompensasi, dan status pegawai. ^[38]

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan kepercayaan yang bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi. ^[8]

Pada metode penelitian ini dilakukan jenis dan sumber data yang dilakukan dengan cara :

1) Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa wawancara dengan pemangku kepentingan termasuk penerimaan dan pengamatan langsung di tempat.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi dan pembaca yang terkait erat akademis dalam penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung serta hasil wawancara (Kepala Bidang Keuangan, Analisis Pusat dan Daerah, Administrasi Keuangan, Staf Akuntansi Keuangan). Adapun kriteria dari informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Karakteristik Informan

No	Kriteria Informan	Jumlah Informan
1.	Kepala Bidang Keuangan	1 Orang
2.	Analisis Keuangan Pusat dan Daerah	3 Orang
3.	Administrasi Keuangan	1 Orang
4.	Staf Akuntansi Keuangan	1 Orang

Pada penelitian ini juga terdapat metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi dengan mencatat segala sesuatu yang ditemukan dan dapat dijadikan sebagai informasi dalam dokumen penelitian. Observasi yang di lakukan di RSUD Prof.H.Dr.Aloei Saboe adalah dengan melihat data laporan keuangan, pencatatan, formulir, dan jurnal yang untuk di jadikan informasi penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mewawancarai informan, pada informan penelitian adalah 6 orang pegawai di unit sistem informasi akuntansi (SIA) yang di antaranya adalah Kepala Bidang Keuangan, Analisis Keuangan Pusat dan Daerah (terdapat 3 orang), Administrasi Keuangan dan Staf Akuntansi Keuangan pada bagian keuangan sistem informasi akuntansi (SIA) di BLUD RSUD.Prof.H.Dr.Aloei Saboe Provinsi Gorontalo.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan bukti yang akurat dari dokumen sumber informasi, dokumen-dokumen tersebut antara lain pencatatan, pengakuan pendapatan, buku penerimaan harian, dan laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yang termasuk proses wawancara pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Di Badan Layanan Umum Daerah RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo sudah melaksanakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Berdasarkan hasil penelitian ini juga peneliti dengan melakukan wawancara mendalam terhadap Kepala Bidang Keuangan, Analisis Keuangan Pusat dan Daerah (3 orang), Administrasi Keuangan dan Staf Akuntansi Keuangan terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di peroleh informasi sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Prof. Dr.H. Aloi Saboe

a) Jumlah SDM yang terlibat pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Hasil wawancara dengan AR/Informan 1 tentang jumlah SDM adalah :

"...torang di Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini ada terbagi 6 orang, eee ada Kapala Bidang, Analisis Keuangan Pusat dan Daerah, Administrasi Keuangan deng Staf Akuntansi Keuangan..."

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 1 menyatakan :

"...di dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini terdapat 6 orang, mmm yaitu ada Kepala Bidangnya, Analis Keuangan Pusat dan Daerah, Administrasi Keuangannya dan juga Staf Akuntansi Keuangan..."

b) Latar belakang pendidikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Hasil wawancara IE/Informan 2 tentang latar belakang pendidikan Adalah :

"...dari torang samua yang di Akuntansi itu ada yang Sarjana Ekonomi Akuntansi dengan ada Sarjana Ekonomi Manajemen..."

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 2 menyatakan :

"...rata-rata yang di bagian Akuntansi ini ada Sarjana Ekonomi Akuntansi dan ada Sarjana Ekonomi Manajemen..."

2. Peralatan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Prof. Dr.H. Aloi Saboe

a) **Peralatan yang sudah disediakan untuk mendukung Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Hasil wawancara IE/Informan 2 tentang peralatan yang sudah disediakan untuk mendukung Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah :

"...kalau depe peralatan yang pertama itu server, server ini so mengelola di samua depe data-data, deng server ini punya kapasitas basar karna itu depe untung kalau ba pakai server, deng ada 4 orang yang ba pakai komputer biasa deng depe 1 orang lagi ba pakai komputer yang so server dengan laptop juga ada di pakai sekalian depe kalkulator deng depe printer deng kalau mo di cetak laporan torang b pakai printer..."

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 2 menyatakan :

"...untuk peralatannya yang pertama yaitu server, server tersebut yang dapat mengelola semua data-data jadi server harus mempunyai kapasitas yang sangat besar karena itu untungnya memakai server, terus yang pada stafnya itu ada 4 orang yang memakai komputer biasa sedangkan 1 orang memakai komputer server selain server ada juga laptop, kalkulator dan printer jadi apabila ada yang mau dicetak laporannya kami memakai printer..."

b) **Peralatan yang sudah memadai atau ada permasalahan yang terkait dalam peralatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Hasil wawancara PC/Informan 3 tentang peralatan yang sudah memadai atau ada permasalahan yang terkait dalam peralatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah :

“...iyo sudah memadai kalau depe masalah kadang komputer lagi error dengan tida bisa mo gunakan, deng itu bisa jadi hambatan yang torang kerja... ”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 3 menyatakan :

“...iya sudah memadai dan kalau untuk permasalahannya itu biasanya juga ada misalnya komputernya lagi error tidak bisa digunakan jadi terhambat untuk kami melaksanakan apa yang harus di kerjakan... ”

- c) Yang dapat menyebabkan peralatan yang kurang memadai atau bermasalah dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Hasil wawancara IE/Informan 2 tentang peralatan yang kurang memadai atau bermasalah dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah :

“...kalau depe kurang memadai itu server yang so beken hambat jaringan-jaringan yang so ta sambung pa depe komputer itu macet jadi so harus mo dimatikan dulu dan restar dulu deng di kase hidup ulang depe komputer, biasa yang depe sebab jaringan macet itu karna depe server so di pakai talalu lama..”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 2 menyatakan :

“...untuk kurang memadai adalah servernya yang bikin hambat biasanya jaringan-jaringan yang tersambung di

komputer itu ngadat atau macet jadi harus dimatikan dan restar kemudian di hidupkan kembali komputernya, biasanya yang dapat menyebabkan jaringan ngadat atau macet karena servernya sudah dipakai terlalu lama... ”

3. Formulir pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Prof. Dr.H. Aloei Saboe

- a) Formulir yang terdapat dalam faktor penjualan, bukti kas keluar dan lain sebagainya itu yang seperti apa dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Hasil wawancara YB/Informan 4 tentang faktor penjualan,bukti kas keluar dan lain sebagainya itu yang seperti apa dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah :

“...pa torang di Rumah Sakit yang depe bukti kas keluar itu ada kuwitansi, SPJ, MOU, dengan buku kas keluar lain... ”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 4 menyatakan :

“...di Rumah Sakit yang dapat menjadi bukti kas keluar adalah yang seperti kuwitansi, SPJ, MOU, serta buku kas keluar lainnya sedangkan penerimaan terdapat bil penerimaan dan juga kuwitansi penerimaan... ”



Gambar 1.1 Laporan Arus Kas

b) Di dalam formulir Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersebut apakah mempunyai masalah didalam faktor penjualan dan bukti kas keluar
Hasil wawancara AR/Informan 1 tentang formulir Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mempunyai masalah didalam faktor penjualan dan bukti kas keluar adalah :

“...sebelum itu so dijelaskan kalau Rumah Sakit ini tida pakai faktur penjualan tapi cuman klaim, dengan depe masalah klaim biasa ba trima fpk sampe 2 bulan bari torang trima...”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 1 menyatakan :

“...seperti yang sudah dijelaskan bahwa Rumah Sakit tidak memakai faktur penjualan hanya saja klaim, untuk masalah klaimnya biasanya menerima fpknya sampai 2 bulan baru di terima oleh kami...”

Hasil wawancara NH/Informan 5 tentang catatan dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang seperti jurnal, buku besar, prosedur dan laporan masih saja memakai yang secara manual adalah :

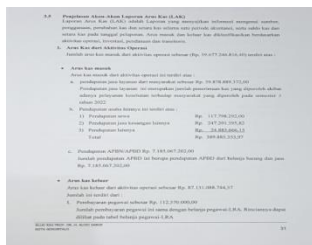
“...so tida, torang so ba pakai yang otomatis deng samua so pakai sistem...”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 5 menyatakan :

“...tidak, kami sudah memakai yang secara otomatis jadi semuanya sudah memakai melalui sistem...”



Gambar 1.3 Laporan Keuangan



Gabar 1.2 Akun-Akun Laporan Arus Kas

b) Pada catatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) apakah sudah lengkap atau masih ada kekurangan didalam jurnal, buku besar dan laporannya tersebut

YS/Infroman 6 tentang catatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) apakah sudah lengkap atau masih ada kekurangan didalam jurnal, buku besar dan laporannya adalah :

“...so lengkap, depe kekurangan bulum ada saat ini...”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 6 menyatakan :

“...sudah lengkap, kekurangannya belum ada untuk saat ini...”

4. Catatan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Prof. Dr.H. Aloi Saboe

a) Catatan dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang seperti jurnal, buku, besar, prosedur dan laporan apakah masih saja memakai yang manual

5. Relevansi pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Prof. Dr.H. Aloe Saboe

- a) **Apakah didalam relevansi tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sudah terdapat Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Pemerintah (SAKP) yang disajikan tersebut sudah lengkap**

Hasil wawancara AR/Informan 1 tentang didalam relevansi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sudah terdapat Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Pemerintah (SAKP) yang disajikan tersebut sudah lengkap adalah

“...depe relevan so aktual, tapi bulum memakai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) deng yang ada pakai skarang ini masih Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) itu yang bikin belum relevan...”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 1 menyatakan :

“...jadi untuk relevannya sudah aktual, tetapi belum memakai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) jadi untuk yang dipakai sekarang ini masih Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) jadi itulah yang belum relevan...”

6. Keandalan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Prof. Dr.H. Aloe Saboe

- a) **Apakah didalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sudah terdapat keandalan yang dapat diverifikasi**

Hasil wawancara AR/Informan 1 tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sudah terdapat

keandalan yang dapat diverifikasi adalah :

“...laporan keuangan yang di Rumah Sakit memang tida di audit deng tida bisa mo kase bukti itu depe keandalan mulai dari tahun 2019 tapi waktu sebelum tahun 2019 torang salalu di audit oleh kantor akuntan publik dengan so kase bukti kalau yang mana laporan Keuangan Rumah Sakit so andal yang depe hasil opini WTP...”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 1 menyatakan :

“...laporan keuangan khusus Rumah Sakit tidak di audit jadi tidak bisa dibuktikan keandalannya mulai dari tahun 2019 tetapi sebelum tahun 2019 kami selalu di audit oleh kantor akuntan publik jadi sudah dibuktikan laporan Keuangan Rumah Sakit ini sudah andal yang hasil opininya ini WTP...”

- b) **Jika sudah terverifikasi tersebut apa saja yang dapat terverifikasi didalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

Hasil wawancara PC/Informan 3 tentang apa saja yang dapat terverifikasi didalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah :

“...yang so terverifikasi itu depe bukti-bukti transaksi deng sampai jadi depe laporan...”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 3 menyatakan :

“...yang sudah dapat terverifikasi yaitu dengan bukti-bukti transaksi sampai jadi laporannya...”

7. Dapat dibandingkan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah

(BLUD) RSUD Prof. Dr.H. Aloei Saboe

a) Mengapa informasi dalam laporan keuangan lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya

Hasil wawancara YB/Informan 4 tentang laporan keuangan lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya adalah :

“...karna didalam laporan torang salalu ba pakai raiso perbandingan, deng so jelas mo kase banding...”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 4 menyatakan :

“...karena pada laporan kami juga selalu memakai rasio perbandingan, jadi sudah jelas jika dibandingkan...”

8. Dapat dipahami pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Prof. Dr.H. Aloei Saboe

a) Sudah berapa lama dapat memahami Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan ada apa saja yang terdapat didalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sudah dipahami sejauh ini

Hasil wawancara IE/Informan 2 tentang berapa lama memahami Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan ada apa saja yang terdapat didalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sudah dipahami sejauh ini adalah :

“...so sejak saya so ba tempati jabatan dari tahun 2011, deng yang so saya pahami so agak lumayan banya yang dipahami...”

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa informan 2 menyatakan :

“...semenjak saya sudah menempati posisi jabatan ini dari tahun 2011 jadi yang sudah saya pahami sudah lumayan banyak yang dipahami...”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dibagian keuangan pada Sitem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sudah bisa dijalankan sesuai standar dan dibuktikan dengan mereka yang memiliki buku besar, jurnal dan juga laporan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAP) yang sudah lengkap, untuk Sitem Informasi Akuntansi itu sendiri sudah dapat terverifikasi pada laporan yang akan dicocokkan dengan rekening koran dan buku besar dan untuk peralatan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini sudah memadai karena sudah Standar Akuntansi Aktual. Di dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) belum relevan, karena diaplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini sudah aktual akan tetapi masih pakai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), untuk yang dipakai oleh Rumah Sakit sekarang laporannya masih berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) itulah yang dapat menjadi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersebut belum juga relevan, pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki rasio perbandingan dan setiap tahun Rumah Sakit akan membandingkan surplus dan silvanya naik atau menurun. Informan pada penelitian ini

berjumlah 6 orang yaitu Kabid Keuangan, Analisis Keuangan Pusat dan Daerah terdapat 3 orang, Administrasi Keuangan dan Staf Akuntansi Keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan untuk menelusuri Sistem Informasi Akuntansi (SIA), setiap informan diberikan pertanyaan yang sama untuk menggali informasi lebih dalam. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan, peneliti mengelompokkan 14 pertanyaan informan yang dianggap mewakili hasil Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang jurnal, buku besar, laporan, peralatan yang sudah lengkap, dapat terverifikasi, relevan, perbandingan rasionya dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 6 orang informan diperoleh beberapa informasi yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diantaranya :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah alat ukur, penjabaran, atau pemberian kepastian dari berbagai data-data informasi yang digunakan oleh manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lain untuk menjadi sebuah tolak ukur pengambilan keputusan dalam pengalokasian Sumber Daya Manusia di dalam sebuah instansi, perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. ^[19]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti pada tiap-tiap informan, ke 6 informan melontarkan jawaban yakni yang terlibat pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di

RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe ini stafnya 5 orang dan 1 orang Kabid Keuangan dari ke 5 orang tersebut memiliki jabatan diantaranya ada yang Analisis Keuangan Pusat dan Daerah (terdiri dari 3 orang), Administrasi Keuangan dan juga Staf Akuntansi Keuangan.

2. Peralatan

Peralatan merupakan salah satu elemen dari sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan keakuratan perhitungan, dan mengatur format informasi. ^[18]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti bahwa ke 6 Informan melontarkan jawaban tentang peralatan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe diantaranya memiliki server, komputer, kalkulator, laptop dan catatan-catatan kecil lainnya.

3. formulir

Formulir merupakan elemen utama untuk mencatat setiap transaksi. ^[27]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti dari ke 6 informan yang melontarkan jawaban yakni didalam formulir pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe tidak mempunyai faktur penjualan melainkan hanya memakai klaim dan untuk bukti kas keluarnya seperti ada bil dari kasir rawat jalan atau rawat inap dan terdapat juga kuwitansi-kuwitansi untuk bukti-bukti kas keluarnya. Dan untuk masalah pada klaim tersebut biasanya pegawai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan menunggu

atau menerima fpknya tersebut sampai dengan 2 bulan.

4. Catatan

Catatan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikel dan biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. [28]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 6 informan bahwa yang dilontarkan yakni, seperti jurnal, buku besar, prosedur dan juga laporan sudah memakai yang secara sistem atau bisa saja disebut sudah memakai aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan untuk kekurangan dalam jurnal, buku besar, prosedur dan juga laporan yakni untuk jurnal dan buku besar tidak ada kekurangan didalamnya tetapi untuk laporannya ini biasanya hanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena hanya 3 laporan yang terdapat dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini, karena itu tidak sesuai dengan Sistem Informasi Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang sekarang ini, jadi ini yang terdapat kekurangan dalam laporannya.

5. Relevansi

Jika demikian laporan keuangan dapat dianggap relevan oleh karena itu informasi keuangan yang relevansi dapat dikaitkan dengan tujuan penggunaan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 6 informan tentang relevansi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yakni di dalamnya belum relevan karena diaplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini sudah akrual, tetapi belum memakai berdasarkan Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) yang pakai sekarang laporannya masih berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) nah itu yang belum relevan, tetapi persamaan keduanya sama-sama akrual dan untuk kalau akrual itu setiap ada kejadian sudah langsung di catat misalnya ada piutang langsung tercatat hal ini sudah ada di Sistem Informasi Akuntansi (SIA) hanya saja kekurangannya di laporan, laporan yang di hasilkan belum relevan karena tidak bisa menghasilkan laporan perubahan Sal, dan laporan perubahan Ekuitas.

6. Keandalan

Andal dapat mencegah penggunaan informasi tersebut, informasi dalam laporan keuangan tahunan bebas dari pemahaman yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat benar-benar mewakili dan memverifikasi semua fakta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilontarkan oleh 6 informan tentang keandalan didalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yakni Rumah Sakit memang sudah tidak diaudit dari tahun 2019, sebelum 2019 Rumah Sakit pada Sistem Informasi Akuntansi selalu diaudit oleh kantor akuntan publik sebab itu Rumah Sakit diketahui apakah sudah andal atau belum dan untuk opini Rumah Sakit ini adalah WTP dan jika terverifikasi pihak Rumah Sakit akan mencocokkan dengan bukti-bukti dan juga dokumen-dokumen biasa juga akan dicocokkan dengan rekening koran, buku-buku besar yang seperti buku kas bendahara itu yang akan diverifikasi apakah sudah sesuai yang diinput diaplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tersebut.

7. Dapat dibandingkan

Berdasarkan hasil pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ada di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe tidak sesuai dengan para ahli bahwa perbandingan dapat dilakukan antar laporan sejenis (internal) atau antar entitas sejenis (eksternal).^[2]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti pada 6 informan terkait dengan perbandingan laporan keuangan pada periode sebelumnya yakni Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki rasio perbandingan yang kira-kira ada perkembangan apa saja disetiap tahun, misalnya tahun 2020, tahun 2021 apakah surklusnya naik dan juga silvanya naik atau keduanya menurun itu yang menjadi manfaatnya bisa membandingkan ada rasio pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

8. Dapat dipahami

Berdasarkan hasil penelitian pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe sesuai dengan para ahli bahwa laporan yang akan disajikan sesuai dengan batas pengetahuan pengguna yang diasumsikan telah memiliki pengetahuan yang cukup atas kegiatan keuangan pada entitas tersebut.^[2]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap terakhir tentang berapa lama informan memahami Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan sudah sejauh apa memahami yang ada didalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe, dari ke 6 informan ini melontarkan jawaban yakni ada yang sudah 11 tahun, 8 tahun, 7 tahun dan ada pula yang 3 tahun sudah memahami Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

tersebut, dan untuk memahami yang ada didalam aplikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ini menginput data-data dan mencocokkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo yang memiliki Delapan (8) indikator yang diwawancarai oleh peneliti kepada pegawai di salah satu Rumah Sakit Umum Daerah diantaranya sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) ini terdiri dari beberapa jabatan masing-masing yaitu Kepala Bidang Keuangan, Analisis Keuangan Pusat dan Daerah (terdiri dari 3 orang), Administrasi Keuangan dan Staf Akuntansi Keuangan.
2. Peralatan yang disediakan oleh pihak RSUD. Prof. Dr. H. Aoei Saboe sudah dapat mendukung di Sistem Informasi Akuntansi (SIA), peralatannya tersebut sudah memadai tetapi sering juga eror yang menjadi eror/loading tersebut adalah servernya yang akan menghambat jaringan-jaringan yang menjadi ngadat/macet, ada juga perangkat komputer yang telah rusak.
3. Formulir, pada formulir di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe ini tidak ada yang namanya faktur penjualan hanya saja disebut dengan klaim, sedangkan untuk didalam formulir tersebut memiliki permasalahan yang dimana pihak RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menunggu fpk (Formulir

- Pengantar Klaim) sampai dengan 2 bulan.
4. Catatan didalam catatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe memiliki jurnal, buku besar, prosedur dan laporan sudah memakai secara sistem tidak ada lagi yang secara manual, tetapi didalam catatan tersebut untuk laporan di Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki masalah dalam penginputan.
 5. Relevansi, pada relevansi ini memiliki Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Pemerintah (SAKP) yang disajikan oleh pihak RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe sudah lengkap, untuk relevannya sudah aktual tetapi tidak memakai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga yang dipakai oleh Rumah Sakit tersebut yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang sudah lengkap.
 6. Keandalan, pada keandalan di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe keandalan dapat diverifikasi yang dimana sudah bisa dipercaya, dipertanggung jawabkan dan juga sudah valid. Dan untuk keandalannya ini dicocokkan dengan rekening koran yaitu dengan buku-buku besar yang seperti buku kas bendahara yang akan diverifikasi apakah sudah sesuai dengan yang di input pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dan untuk itu bahwa bukti-bukti transaksi akan di input sehingga dapat terverifikasi sampai jadi laporan.
 7. Dapat dibandingkan, di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe memiliki laporan keuangan yang lebih bermanfaat sudah dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya didalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

tersebut pihak Rumah Sakit telah membuat rasio perbandingan.

8. Dapat dipahami, di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari masing-masing pegawai sudah mudah dipahami yang ada pada (SIA) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [2] Ali Nasrun, dkk.(2021).Urgensi Integrasi Sistem Informasi Akuntansi Instansi Pemerintah.*JURNAL TEKNIK ITS*.Vol. 1. Sept 2012.
- [4] BPKP. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta.
- [8] Dinata S. 2018. *Kualitas Pelaporan*.Yogyakarta: Arda Publishing.
- [17] Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [18] Kokasih. 2007. *Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi*.Yogyakarta.
- [19] Lantip Susilowati.2015.*Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta:KALIMEDIA.
- [27] Mulyadi.2013.*Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga.Cetakan Keempat.Salemba Empat. Jakarta.
- [28] Mulyadi.2016.*Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- [38] Riyawati. 2014. *Analisis Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah di Rumah Sakit Penambahan Senopati Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- [40] Sahusilawane, W. 2015. "Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 10 No.1. Halaman 37-34.
- [46] Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia* Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.